

Ekonomi Kapitalis vis-à-vis Koperasi: Telaah Kritis dalam Perspektif Ekonomi Profetik

Shofa Siti Hilyati¹, Wawan Lulus Setiawan²

Program Studi Magister Manajemen, Universitas Koperasi Indonesia

E-mail: shofasthilyati17@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini membahas secara kritis perbandingan antara sistem ekonomi kapitalis dan koperasi dalam perspektif ekonomi profetik yang digagas oleh Kuntowijoyo. Kapitalisme, meskipun mampu menciptakan pertumbuhan ekonomi, cenderung menimbulkan ketimpangan sosial dan krisis moral akibat orientasinya pada keuntungan. Sebaliknya, koperasi dipandang sebagai alternatif yang lebih adil karena mengedepankan prinsip kebersamaan, partisipasi anggota, dan kesejahteraan kolektif. Melalui pendekatan kualitatif dengan studi kepustakaan, artikel ini menunjukkan bahwa konsep ekonomi profetik yang berlandaskan pada nilai-nilai humanisasi, liberasi, dan transendensi dapat menjadi landasan moral dalam menilai dan memperkuat peran koperasi sebagai sistem ekonomi yang berkeadilan dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Ekonomi Kapitalis, Koperasi, Ekonomi Profetik

ABSTRACT

This article critically examines the comparison between capitalist and cooperative economic systems from the perspective of prophetic economics, as proposed by Kuntowijoyo. Capitalism, while capable of generating economic growth, tends to create social inequality and moral crises due to its focus on profit. Conversely, cooperatives are seen as a more equitable alternative because they prioritize the principles of togetherness, member participation, and collective welfare. Through a qualitative approach and literature review, this article demonstrates that the concept of prophetic economics, grounded in the values of humanization, liberation, and transcendence, can serve as a moral foundation for assessing and strengthening the role of cooperatives as a just and sustainable economic system.

Keywords: Capitalist Economy, Cooperatives, Prophetic Economy

PENDAHULUAN

Sistem ekonomi kapitalis telah berhasil menciptakan kekayaan yang melimpah dalam perekonomian modern. Namun, di balik kesuksesan tersebut, muncul permasalahan distribusi kesejahteraan yang tidak merata, menyebabkan ketimpangan sosial dan ekonomi yang signifikan.

Korporasi besar, sebagai mesin utama kapitalisme modern, seringkali mengancam keadilan dan keberlanjutan, dua nilai yang tak kalah penting bagi eksistensi manusia.¹

Untuk merespons permasalahan tersebut, koperasi muncul sebagai alternatif sistem ekonomi yang lebih adil dengan berdasarkan kekeluargaan dan menerapkan prinsip keanggotaan sukarela dan terbuka, pengendalian secara demokratis, serta partisipasi ekonomi anggota.²

Selain itu, konsep ekonomi profetik yang gagas oleh Kuntowijoyo menawarkan pendekatan pada nilai-nilai moral dan etika dalam aktivitas ekonomi melalui tiga pilar utama, Humanisasi, Liberasi, dan Transendensi. Ekonomi profetik dapat menjadi landasan kritis dalam menilai sistem ekonomi yang ada dan menawarkan solusi terhadap ketimpangan ekonomi yang terjadi.³

Beberapa penelitian terdahulu yang membandingkan ekonomi kapitalis dengan teori ekonomi lainnya telah banyak dilakukan oleh berbagai peneliti. Salah satunya oleh Moch. Bukhori Muslim yang membandingkan sistem kapitalis dengan ekonomi islam. Dalam penelitiannya, Muslim mengkaji tentang sistem kapitalis yang mulai dipertanyakan ulang serta membutuhkan sistem lain yang mampu menciptakan keadilan dan kesejahteraan bersama, diiringi oleh konsep keberkahan dunia dan akhirat.⁴

Penelitian lain juga seperti yang dilakukan oleh Hendragunawan S. Thayf, Supartiningsih, dan M. Mukhtasar Syamsuddin yang mengajukan koperasi sebagai alternatif institusional. Dalam penelitiannya para penulis melakukan peninjauan sejarah dan penggunaan data empiris, sehingga menemukan bahwa koperasi dapat berperan signifikan di Indonesia walaupun dengan perannya yang masih kecil.⁵

Berdasarkan paparan diatas, kajian spesifik yang membahas perbandingan ekonomi kapitalis dan koperasi dengan model profetik ekonomi masih terbatas. Oleh karena itu penulis berupaya menyajikan sebuah paparan dengan analisa kritis untuk membahas perbandingan antara sistem ekonomi kapitalis dan koperasi, terutama dalam hal distribusi kesejahteraan dan keadilan ekonomi. Kemudian penelitian ini akan mengkaji bagaimana konsep ekonomi profetik dapat menjadi landasan kritis dalam menilai kedua sistem tersebut, dengan mempertimbangkan nilai-nilai moral dan etika yang diusungnya.

Lebih lanjut lagi, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami bagaimana koperasi dapat mengimplementasikan prinsip ekonomi profetik dalam operasionalnya, sehingga mampu untuk menjadi model ekonomi yang berkeadilan dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research), yang melibatkan pengumpulan data melalui kajian terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang relevan dengan topik penelitian. Metode kualitatif digunakan untuk meneliti

¹ Hendragunawan S. Thayf, dkk “*Koperasi Sebagai Harapan Perekonomian Masa Depan*”, Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen, Vol XIII No 1, Maret 2022. Hlm. 52-53.

² Sepia Ngadi Wulandari, dkk “*Analisis Prinsip-Prinsip Koperasi Untuk Kesejahteraan Anggota*”, Jurnal Musytari; Neraca Manajemen, Ekonomi, Vol 3 No 7 Tahun 2024. Hlm.

³ Kuntowijoyo. “Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi” (Bandung: Mizan, 1997)

⁴ Moch. Bukhori Muslim, Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Kapitalis, Jurnal Al-Iqtishad, Vol. 5, No. 2, 2012

⁵ Hendragunawan, dkk., Koperasi Sebagai Harapan Masa Depan, Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen, Vol. 13 No, 1, 2022. Hlm. 45-53.

suatu objek dalam kondisi alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama, pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (menggunakan berbagai sumber), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih berfokus pada pemaknaan daripada generalisasi. Dengan pendekatan ini, penelitian ini mampu memberikan analisis kritis terhadap sistem ekonomi kapitalis dan koperasi dalam kerangka ekonomi profetik.

LANDASAN TEORI

a. Sistem Kapitalisme

Kapitalisme merupakan suatu sistem ekonomi yang ditandai dengan kepemilikan individu atau swasta atas alat produksi dan distribusi, yang digunakan untuk memperoleh keuntungan dalam lingkungan yang sangat kompetitif.⁶ Dengan prinsip yang meliputi hak milik pribadi, akumulasi modal, upah kerja, dan mekanisme pasar bebas. Hak milik pribadi memungkinkan individu atau perusahaan memiliki dan mengendalikan aset serta sumber daya ekonomi, sementara mekanisme pasar bebas berfungsi sebagai penentu harga dan alokasi sumber daya berdasarkan interaksi penawaran dan permintaan tanpa campur tangan pemerintah yang signifikan.⁷

Persaingan bebas menjadi pendorong aktivitas ekonomi dalam sistem kapitalis. Dalam sistem ini, kapitalisme berperan dalam menyeimbangkan produksi dan harga pada tingkat yang wajar dan rasional, sekaligus mendorong para pelaku ekonomi untuk mencapai kinerja terbaik mereka.⁸ Selain itu, kapitalisme dapat memacu pertumbuhan ekonomi yang pesat karena adanya insentif untuk investasi dan pengembangan bisnis.

Namun, sistem ini dapat memicu ketimpangan sosial dan sikap individualisme yang tinggi. Ketimpangan sosial terjadi karena hanya segelintir orang yang memiliki modal serta mampu mengembangkan kegiatan usahanya dan akan hidup makmur, terutama dengan adanya persaingan bebas. Tingginya sikap individualisme juga menjadi dampak negatif, karena dalam sistem ini ada persaingan bebas, sehingga individu cenderung berusaha saling menjatuhkan.⁹ Selain itu, fokus pada keuntungan dapat mengarah pada eksploitasi tenaga kerja dan degradasi lingkungan, karena perusahaan mungkin mengabaikan kesejahteraan pekerja dan keberlanjutan lingkungan demi meningkatkan profitabilitas.

b. Sistem Koperasi

Koperasi merupakan bentuk organisasi ekonomi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip kebersamaan, demokrasi, dan keadilan, yang berbeda signifikan dari sistem ekonomi kapitalis. Dalam koperasi, kepemilikan dan pengelolaan usaha dilakukan secara kolektif oleh anggota, yang memiliki hak suara setara dalam pengambilan keputusan, tanpa memandang besarnya modal yang disertakan. Hal ini berbeda dengan ekonomi kapitalis, di mana kepemilikan dan kontrol atas alat

⁶ Agustiani, "Sistem Ekonomi Kapitalis", Academia: Majalah Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol. 1 No. 2, 2009.

⁷ Eka Sulistya Anggraeni, dkk "Tinjauan Perbedaan Sistem Ekonomi: Ekonomi Kapitalis, Ekonomi Sosialis, dan Ekonomi Islam", Economic and Business Management International Journal, Vol. 6, No. 2.

⁸ Zidane Aldani, "Dampak Positif dan Negatif Sistem Ekonomi Kapitalis", <https://s.id/GcBt1>, diakses pada 21 Maret 2025,

⁹ Ibid.

produksi berada di tangan individu atau entitas swasta, dan pengambilan keputusan didasarkan pada proporsi kepemilikan modal.¹⁰

Prinsip utama koperasi meliputi keanggotaan sukarela dan terbuka, pengendalian oleh anggota secara demokratis, partisipasi ekonomi anggota, otonomi dan kebebasan, pendidikan, pelatihan, informasi, serta kerjasama antar koperasi. Prinsip-prinsip ini menekankan partisipasi aktif anggota dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi bersama, bukan semata-mata mencari keuntungan maksimal seperti dalam sistem kapitalis.¹¹

Sebagai sistem ekonomi, koperasi dapat mendorong kesejahteraan yang lebih merata. Hal ini disebabkan pada orientasinya yang fokus pada kesejahteraan anggota dan masyarakat sekitar. Koperasi juga berperan penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi dengan ciri-ciri demokratis, kebersamaan, kekeluargaan, dan keterbukaan. Dengan demikian, koperasi tidak hanya sebagai badan usaha yang dikelola secara kekeluargaan, tetapi juga penting dalam mewujudkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta kehidupan demokrasi ekonomi.¹²

Selain itu, koperasi dapat menyediakan barang dan jasa berkualitas dengan harga terjangkau, memberikan pinjaman modal, dan pelatihan untuk mendukung anggota dalam memulai atau mengembangkan usaha mereka, sehingga meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian ekonomi anggota. Dengan demikian, koperasi berperan sebagai instrumen pemerataan ekonomi yang efektif, berbeda dengan sistem kapitalis yang cenderung memusatkan kekayaan pada segelintir individu atau kelompok.¹³

c. Ekonomi Profetik

Ekonomi profetik adalah pendekatan ekonomi yang didasarkan pada nilai-nilai kenabian, yang mencakup tiga konsep utama: humanisasi, liberasi, dan transendensi. Humanisasi merujuk pada upaya memanusiakan manusia, yaitu mengembalikan harkat dan martabat manusia sesuai fitrahnya. Liberasi berarti pembebasan manusia dari segala bentuk penindasan dan ketidakadilan yang membelenggu genuinitas manusia. Transendensi adalah dasar dari humanisasi dan liberasi, karena transendensi memberi arah kemana dan untuk apa tujuan humanisasi dan liberasi itu dilakukan.¹⁴

Dalam konteks ekonomi kapitalis, yang seringkali berorientasi pada keuntungan maksimal dan cenderung mengabaikan aspek-aspek kemanusiaan, konsep humanisasi dalam ekonomi profetik menawarkan perspektif yang menekankan pentingnya nilai-nilai kemanusiaan dalam aktivitas ekonomi. Hal ini bertujuan untuk memulihkan martabat manusia yang sering terabaikan dalam sistem kapitalis.¹⁵

¹⁰ Susraria Yuvanda dan Rachmad. R, *Ekonomi Koperasi* (Jambi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, 2021)

¹¹ Djabaruddin Djohan, *Pengertian Koperasi*,

¹² Nur Aulia Alfitriah dan Rypho Delzy Perkasa, *“Peranan Koperasi dalam Menumbuhkan Potensi Perekonomian Umat Secara Deskriptif”*, *Rekan: Riset Ekonomi dan Akuntansi*, Vol. 4, No. 2, 2024.

¹³ Nuraini dan M Djamil HS, *“Peranan Koperasi dalam Rangka Mensejahterahkan Anggota pada Koperasi UMMAT Mandiri Peureulak”*, *JOURNAL OF LAW AND ECONOMICS*, Vol. 1, No. 2, 2022.

¹⁴ Kuntowijoyo. *“Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi”* (Bandung: Mizan, 1997)

¹⁵ Nur Nabila, *“Pemikiran Ekonomi Ilmuwan Muslim Indonesia (A.M. Syaifuddin, M. Dawam Raharjo, Kuntowijoyo)”* KAMPUS AKADEMIK PUBLISHING; Jurnal Ilmiah Reaserch Student, Vol. 1, No. 3, 2024.

Liberasi dalam ekonomi profetik menekankan pembebasan manusia dari struktur ekonomi yang menindas, seperti yang sering ditemukan dalam sistem kapitalis yang memusatkan kekayaan pada segelintir individu atau kelompok. Ekonomi profetik mendorong distribusi kekayaan yang lebih adil dan penghapusan ketidakadilan ekonomi.¹⁶

Transendensi, sebagai landasan aksiologis, memberikan arah dan tujuan bagi humanisasi dan liberasi. Dengan menempatkan nilai-nilai ketuhanan sebagai panduan, transendensi memastikan bahwa aktivitas ekonomi tidak hanya berfokus pada aspek material, tetapi juga pada aspek spiritual dan moral. Ini memberikan kritik terhadap sistem kapitalis yang cenderung materialistik dan mengabaikan nilai-nilai spiritual.¹⁷

Dalam konteks koperasi, yang berlandaskan pada prinsip-prinsip kebersamaan, demokrasi, dan keadilan, ekonomi profetik memberikan landasan nilai yang kuat untuk memperkuat peran koperasi dalam menciptakan kesejahteraan yang lebih merata. Prinsip-prinsip koperasi sejalan dengan konsep humanisasi dan liberasi, karena koperasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat secara keseluruhan.¹⁸

Dengan demikian, ekonomi profetik relevan dalam menilai dan mengkritisi sistem ekonomi kapitalis dan koperasi. Melalui penerapan konsep humanisasi, liberasi, dan transendensi, ekonomi profetik menawarkan perspektif alternatif yang menekankan nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan spiritualitas dalam aktivitas ekonomi, yang dapat menjadi panduan bagi pengembangan sistem ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan.¹⁹

Perbandingan Ekonomi Kapitalis dan Koperasi dalam Perspektif Ekonomi Profetik

Ekonomi kapitalis sebagai sistem yang menekankan mekanisme pasar bebas, di mana harga dan distribusi sumber daya ditentukan oleh interaksi antara penawaran dan permintaan tanpa banyak intervensi pemerintah. Mekanisme ini sering kali mengarah pada efisiensi ekonomi dan inovasi. Namun, dalam perspektif ekonomi profetik, yang menekankan nilai-nilai humanisasi, liberasi, dan transendensi, mekanisme pasar kapitalis dapat menimbulkan kritik. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan sistem kapitalis untuk mengabaikan aspek-aspek moral dan etika dalam aktivitas ekonominya, yang dapat menyebabkan ketidakadilan dan ketimpangan sosial.²⁰

Salah satu kritik utama terhadap mekanisme pasar kapitalis adalah potensi terjadinya ketidakadilan dalam distribusi kekayaan. Dalam sistem ini, individu atau kelompok dengan modal besar memiliki keuntungan lebih untuk mengakumulasi kekayaan, sementara mereka yang memiliki keterbatasan modal cenderung tertinggal. Ketimpangan ini bertentangan dengan prinsip keadilan sosial yang diusung oleh ekonomi profetik, yang menekankan distribusi kekayaan yang adil dan pemerataan kesejahteraan.²¹

¹⁶ Ibid.,

¹⁷ Hermansyah, "Konsepsi Pemikiran Ekonomi Profetik" EL-HIKAM: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman, Vol. 7, No. 2, 2014.

¹⁸ Adellia Widya Pratama dan Acep Mulyadi, "Konsep Ilmu Sosial Profetik Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam Telaah Pemikiran Kuntowijoyo" Turats: Jurnal Pemikiran dan Peradaban Islam, Vol. 17, No. 1, 2024.

¹⁹ Ibid.,

²⁰ Ulfa Jamilatul Farida, "Telaah Kritis Pemikiran Ekonomi Islam Terhadap Mekanisme Pasar Dalam Konteks Ekonomi Islam Kekinian", La_Riba; Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 6, No. 2, 2012.

²¹ Hidayatun Azizah, "Kritik Ekonomi Islam Terhadap Mekanisme Distribusi Pendapatan Dalam Sistem Ekonomi Kapitalis", LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam, Vol. 3, No. 02 2019.

Selain itu, mekanisme pasar kapitalis sering kali mengabaikan nilai-nilai spiritual dan moral dalam aktivitas ekonominya. Fokus utama pada keuntungan material dapat menyebabkan praktik-praktik yang tidak etis, seperti eksploitasi tenaga kerja dan kerusakan lingkungan. Dalam perspektif ekonomi profetik, aktivitas ekonomi seharusnya tidak hanya berorientasi pada keuntungan material, tetapi juga harus mempertimbangkan aspek spiritual dan moral, guna mencapai keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan ukhrawi.²²

Sebagai alternatif, koperasi menawarkan model ekonomi yang lebih berkeadilan. Koperasi beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip seperti keanggotaan sukarela dan terbuka, pengendalian oleh anggota secara demokratis, partisipasi ekonomi anggota, serta otonomi dan kebebasan. Prinsip-prinsip ini sejalan dengan konsep humanisasi dalam ekonomi profetik, karena menempatkan manusia sebagai subjek utama dalam aktivitas ekonomi dan mendorong partisipasi aktif serta pemberdayaan anggota.²³

Evaluasi terhadap koperasi sebagai model ekonomi yang lebih berkeadilan menunjukkan bahwa koperasi mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui distribusi keuntungan yang adil dan partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan. Selain itu, koperasi juga berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, terutama bagi kelompok-kelompok yang terpinggirkan secara ekonomi. Hal ini mencerminkan konsep liberasi dalam ekonomi profetik, yaitu pembebasan manusia dari belenggu kemiskinan dan ketidakadilan ekonomi.²⁴

Dengan demikian, dalam perspektif ekonomi profetik, koperasi dapat dianggap sebagai model ekonomi yang lebih berkeadilan dibandingkan dengan sistem kapitalis. Koperasi tidak hanya berfokus pada keuntungan material, tetapi juga memperhatikan aspek-aspek moral dan spiritual dalam aktivitas ekonominya. Hal ini sejalan dengan konsep transendensi dalam ekonomi profetik, yang menekankan bahwa aktivitas ekonomi harus didasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan moralitas, guna mencapai kesejahteraan yang holistik dan berkelanjutan.²⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Kritis terhadap Ekonomi Kapitalis dalam Perspektif Ekonomi Profetik

Ekonomi kapitalis ialah sistem ekonomi yang menekankan kepemilikan pribadi atas alat-alat produksi dan kebebasan individu dalam aktivitas ekonomi. Kelebihan utama dari sistem ini adalah mendorong inovasi dan efisiensi melalui mekanisme pasar bebas. Persaingan antar pelaku usaha menciptakan dorongan untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas produk atau layanan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.²⁶

²² Iskandar Budiman, *"Epistimologi Ilmu Ekonomi Islam Analisis Perspektif Filsafat Ilmu"*, LENTERA: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies, Vol 1, No 2, 2019.

²³ Sattar, Buku Ajar Ekonomi Koperasi; Evaluasi Keberhasilan Koperasi Dilihat dari Berbagai Aspek, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2021)

²⁴ Misbakhunnidhom, *"Peranan Koperasi Dalam Meningkatkan Ekonomi Kerakyatan"*, IKHTIYAR; Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 2, No. 1, 2024.

²⁵ Afifudin, *"Membangun Kerangka Keilmuan (Ekonomi-Akuntansi) sebuah Bingkai Nilainilai Emansipatoris"*, JIHBIZ Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah, Vol. 2, No. 1, 2018.

²⁶ Rudin, "3 Kelebihan dan Kekurangan Sistem Ekonomi Kapitalis" Artikel Kumparan, <https://s.id/s7kwE>. Diakses pada 21 Maret 2024.

Namun, sistem kapitalis juga memiliki kelemahan yang signifikan. Salah satunya adalah kecenderungan terjadinya ketimpangan distribusi kekayaan. Kebebasan ekonomi tanpa campur tangan negara dapat mengarah pada monopoli dan eksploitasi, yang pada gilirannya menghasilkan konflik dan perjuangan kelas.²⁷

Dalam perspektif ekonomi profetik, yang menekankan nilai-nilai humanisasi, liberasi, dan transendensi, kelemahan-kelemahan tersebut menjadi sorotan utama. Ekonomi profetik mengkritik sistem kapitalis karena cenderung mengabaikan aspek moral dan spiritual dalam aktivitas ekonominya, sehingga dapat menyebabkan ketidakadilan dan ketimpangan sosial.²⁸

Implikasi dari ekonomi kapitalis terhadap kesejahteraan sosial cukup kompleks. Di satu sisi, sistem ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan inovasi, namun di sisi lain, kapitalisme juga dapat mengabaikan kelompok marginal atau kurang beruntung, yang tidak memiliki daya beli atau kekuatan ekonomi yang signifikan.²⁹

Selain itu, fokus pada pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam sistem kapitalis seringkali mengabaikan dampak jangka panjang terhadap lingkungan. Keinginan untuk memaksimalkan keuntungan dapat menyebabkan penggunaan sumber daya alam secara berlebihan dan degradasi lingkungan, yang pada akhirnya berdampak negatif pada kesejahteraan sosial.³⁰

Dengan demikian, analisis kritis terhadap ekonomi kapitalis dalam perspektif ekonomi profetik menyoroti perlunya sistem ekonomi yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan dan efisiensi, tetapi juga memperhatikan aspek keadilan sosial, kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, serta kelestarian lingkungan. Pendekatan ini menekankan bahwa aktivitas ekonomi harus didasarkan pada nilai-nilai moral dan spiritual untuk mencapai kesejahteraan yang holistik dan berkelanjutan.³¹

b. Koperasi Sebagai Alternatif Ekonomi dalam Bingkai Ekonomi Profetik

Koperasi sebagai alternatif ekonomi dalam bingkai ekonomi profetik menekankan penerapan nilai-nilai humanisasi, liberasi, dan transendensi dalam aktivitas ekonominya.³² Nilai-nilai ini tercermin dalam prinsip-prinsip koperasi seperti keanggotaan sukarela dan terbuka, pengendalian demokratis oleh anggota, partisipasi ekonomi anggota, otonomi dan kemandirian, pendidikan, pelatihan, dan informasi, kerja sama antar koperasi, serta kepedulian terhadap komunitas. Prinsip-prinsip tersebut sejalan dengan semangat ekonomi profetik yang menempatkan manusia sebagai subjek utama dalam kegiatan ekonomi dan mendorong keadilan sosial serta kesejahteraan bersama.³³

²⁷ Hoirul Amri, "Kelemahan Sistem Ekonomi Kapitalisme Dan Sosialisme Menurut Muhammad Sharif Chaudhry Dalam Karyanya Fundamental Of Islamic Economic System", Jurnal ECONOMICA SHARIA, Vol. 2 No. 2 2017.

²⁸ Hermansyah, "Konsepsi Pemikiran Ekonomi Profetik" EL-HIKAM: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman, Vol. 7, No. 2, 2014.

²⁹ Natasya Bella Fitria, "Kelebihan, Kekurangan Dan Dampak Dari Sistem Ekonomi Kapitalis" Artikel LSM SPADA Indonesia, <https://s.id/38ccl>. Diakses pada 21 Maret 2024.

³⁰ Ibid.,

³¹ Akhmad Asrori Maulidani, "Menguji Universalitas Dan Aktualitas Spirit Profetik Fikih Ekonomi Di Tengah Dinamika Ekonomi Global Yang Kapitalistik", PERADABAN JOURNAL OF ECONOMIC AND BUSINESS, Vol. 1, No. 1, 2022

³² Kuntowijoyo. "Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi" (Bandung: Mizan, 1997)

³³ Nuraini dan M Djamil HS, "Peranan Koperasi dalam Rangka Mensejahterahkan Anggota pada Koperasi UMMAT Mandiri Peureulak", JOURNAL OF LAW AND ECONOMICS, Vol. 1, No. 2, 2022

Penerapan nilai-nilai ekonomi profetik dalam koperasi dapat dilihat melalui praktik-praktik yang menekankan keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial. Misalnya, koperasi syariah menerapkan prinsip berbagi keuntungan yang adil, di mana setiap anggota berhak mendapatkan bagian dari keuntungan sesuai dengan kontribusi dan partisipasinya. Selain itu, pengelolaan koperasi syariah didasarkan pada prinsip-prinsip syariah yang menjaga integritas dan etika dalam setiap kegiatan, menjadikannya entitas yang dihormati dalam komunitas.³⁴

Studi kasus koperasi yang sukses menerapkan prinsip ekonomi profetik dapat ditemukan pada Koperasi Petani Bunga di Kopeng, Kabupaten Semarang. Koperasi ini berhasil meningkatkan komitmen anggotanya melalui praktik manajemen yang efektif dan penerapan nilai-nilai koperasi. Dengan mengedepankan partisipasi aktif anggota dan pengambilan keputusan secara demokratis, koperasi ini mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan menciptakan solidaritas antar petani bunga.³⁵

Contoh lain adalah pemberdayaan ekonomi santri melalui budaya profetik di Pondok Pesantren El-Bayan, Majenang, Kabupaten Cilacap. Pondok pesantren ini menerapkan nilai-nilai profetik seperti kejujuran, amanah, dan tanggung jawab dalam kegiatan ekonomi santrinya. Melalui penerapan nilai-nilai tersebut, santri tidak hanya mendapatkan keterampilan wirausaha, tetapi juga dibekali dengan etika bisnis yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga mampu menciptakan kemandirian ekonomi yang berlandaskan moralitas.³⁶

Selain itu, program sosialisasi perkoperasian dan kewirausahaan bagi siswa di lingkungan sekolah SMA/SMK di kabupaten garut yang dilakukan oleh Wawan Lulus Setiawan menunjukan hasil yang signifikan. Melalui program ini, siswa di lingkungan Madrasah Darul Ihsan Tambakbaya, Desa Dano, Kecamatan Leles berhasil membentuk kelompok bisnis dengan komoditi makanan serta perlengkapan sekolah dan pramuka. Keuntungan yang didapat dari kegiatan bisnis ini, digunakan untuk membeli perlengkapan olah raga bagi para siswa.³⁷ kegiatan ini bisa dikalim sebagai langkah sukses sistem koperasi dalam mensejahterakan para anggota pelaku bisnis.

Pentingnya penerapan nilai-nilai profetik dalam koperasi juga tercermin dalam upaya koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Koperasi membantu anggotanya memenuhi kebutuhan ekonomi dengan menyediakan barang atau jasa dengan harga yang lebih terjangkau. Selain itu, koperasi berperan dalam menciptakan keadilan ekonomi dan mendorong pertumbuhan ekonomi umat melalui kegiatan usaha yang berbasis kekeluargaan, sehingga mampu mengurangi ketimpangan ekonomi antara kelompok masyarakat yang berbeda.³⁸

Dengan demikian, koperasi yang menerapkan nilai-nilai ekonomi profetik dapat menjadi alternatif sistem ekonomi yang lebih berkeadilan dan berkelanjutan. Melalui pengelolaan yang transparan,

³⁴ Koperasi Syariah: Membangun Ekonomi Berkelanjutan dengan Prinsip-Prinsip Syariah, TT, diaskes pada 23 Maret 2025 dari www.shariaknowledgecentre.id, <https://s.id/lpKvf>.

³⁵ Pipit Sundari dan Natoil, "Membangun Komitmen Untuk Sukses: Studi Kasus Pada Koperasi Petani Bunga di Kopeng Kabupaten Semarang" Jurnal Ilmiah Global Education, Vol. 5, No. 2, 2024.

³⁶ Aulia Nur Inayah, Skripsi, "Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Budaya Profetik; Studi Kasus Di Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang Kabupaten Cilacap", Purwokerto: IAIN, 2014.

³⁷ Wawan Lulus Setiawan, "Sosialisasi Perkoperasian Dan Kewirausahaan Bagi Siswa Sma, Smk Dan Madrasah Aliyah, Para Guru, Dan Anggota Koperasi Di Kabupaten Garut", E-Coops-Day Vol. 1, No.1, 2020, hlm. 45-54

³⁸ Nuraini dan M Djamil HS, "Peranan Koperasi dalam Rangka Mensejahterahkan Anggota pada Koperasi UMMAT Mandiri Peureulak", JOURNAL OF LAW AND ECONOMICS, Vol. 1, No. 2, 2022

partisipasi aktif anggota, dan kepedulian terhadap kesejahteraan bersama, koperasi mampu menciptakan tatanan ekonomi yang tidak hanya berorientasi pada profit semata, tetapi juga pada nilai-nilai kemanusiaan dan spiritual, sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi profetik.

c. Rekomendasi Implementasi Ekonomi Profetik dalam Model Koperasi

Implementasi ekonomi profetik dalam model koperasi memerlukan strategi penguatan yang berlandaskan nilai-nilai profetik, seperti humanisasi, liberasi, dan transendensi. Strategi ini dapat diwujudkan melalui pendidikan dan pelatihan yang menanamkan nilai-nilai etika dan moral dalam pengelolaan koperasi. Dengan demikian, anggota koperasi tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga memiliki integritas dan tanggung jawab sosial yang tinggi.³⁹

Selain itu, penguatan kelembagaan koperasi dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi operasional. Penerapan sistem akuntansi real-time memungkinkan anggota untuk memantau kondisi keuangan koperasi secara langsung, sehingga meningkatkan kepercayaan dan partisipasi aktif mereka dalam pengambilan keputusan.⁴⁰

Peran pemerintah sangat krusial dalam mendukung koperasi profetik. Pemerintah dapat memberikan bimbingan berupa penyuluhan, pendidikan, dan penelitian untuk pengembangan koperasi, serta bantuan konsultasi terhadap permasalahan yang dihadapi koperasi. Selain itu, pemerintah juga dapat memberikan fasilitas berupa kemudahan permodalan dan pengembangan jaringan usaha.⁴¹

Di sisi lain, masyarakat memiliki peran penting dalam mendukung koperasi profetik melalui partisipasi aktif sebagai anggota atau konsumen. Kesadaran masyarakat akan pentingnya koperasi sebagai wadah ekonomi yang berkeadilan dapat mendorong pertumbuhan koperasi yang sehat dan berkelanjutan. Partisipasi masyarakat dalam koperasi juga mencerminkan semangat gotong royong dan solidaritas sosial yang sejalan dengan nilai-nilai profetik.

Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan juga penting dalam mendukung koperasi profetik. Misalnya, kemitraan antara koperasi dan universitas dapat meningkatkan kapasitas manajerial dan inovasi dalam koperasi melalui penelitian dan pengembangan bersama. Selain itu, integrasi nilai-nilai profetik dalam kurikulum pendidikan dapat mencetak generasi yang siap berkontribusi dalam pengembangan koperasi yang berlandaskan etika dan moral.

Dengan penerapan strategi penguatan yang komprehensif dan dukungan aktif dari pemerintah serta masyarakat, koperasi yang berlandaskan nilai-nilai profetik dapat menjadi alternatif sistem ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan. Hal ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan ekonomi nasional yang berkeadilan sosial.

SIMPULAN

³⁹ Ahmad Subagyo dan Saiful Bahri, "*Nilai Islami dalam Koperasi : Landasan Pengembangan Pendidikan Dasar Perkoperasian yang Berkelanjutan*", artikel diakses dari <https://s.id/vWm9j> pada 23 maret 2025.

⁴⁰ Tiris Sundarto, et. al. "Peran Pemerintah Daerah dalam Perkembangan Koperasi DI Era Industri 4.0", *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol. 6, No. 2, 2022.

⁴¹ Lia Suprihartin, et. al, "*Peran Dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Peningkatan Koperasi Nelayan Kota Tanjungpinang*", *Jurnal Bahtera Inovasi* Vol. 2, No. 2, 2019.

Kesimpulan dari analisis terhadap ekonomi kapitalis, koperasi, dan ekonomi profetik menunjukkan bahwa masing-masing sistem memiliki karakteristik dan implikasi yang berbeda dalam struktur ekonomi dan kesejahteraan sosial. Ekonomi kapitalis, meskipun mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dan inovasi, cenderung menciptakan ketimpangan sosial akibat dominasi modal dan mekanisme pasar yang berorientasi pada keuntungan. Di sisi lain, koperasi menawarkan model ekonomi yang lebih berbasis solidaritas dan keadilan, dengan menekankan prinsip keanggotaan yang inklusif, partisipasi demokratis, dan distribusi keuntungan yang lebih merata. Dalam perspektif ekonomi profetik, baik kapitalisme maupun koperasi dinilai berdasarkan nilai-nilai humanisasi, liberasi, dan transendensi, yang berorientasi pada kesejahteraan bersama dan keberlanjutan sosial.

Dengan mempertimbangkan nilai-nilai ekonomi profetik, koperasi memiliki posisi yang lebih humanis dibandingkan sistem kapitalis. Prinsip koperasi yang menekankan kebersamaan dan kesejahteraan kolektif sejalan dengan esensi ekonomi profetik yang mengutamakan keadilan dan kesejahteraan umat. Selain itu, koperasi dapat menjadi solusi bagi ketimpangan ekonomi yang dihasilkan oleh sistem kapitalis dengan membangun struktur ekonomi yang lebih partisipatif dan beretika. Oleh karena itu, untuk mewujudkan sistem ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan, diperlukan penguatan koperasi melalui kebijakan yang mendukung, edukasi ekonomi berbasis nilai-nilai profetik, serta partisipasi aktif masyarakat dalam membangun model ekonomi yang lebih inklusif dan berkeadilan.

SARAN

1) Langkah-Langkah Konkret dalam Menerapkan Ekonomi Profetik pada Koperasi

a. Integrasi Nilai-Nilai Profetik dalam Tata Kelola Koperasi

- Menanamkan prinsip humanisasi dengan memastikan koperasi berorientasi pada kesejahteraan anggotanya dan masyarakat secara luas, bukan sekadar mencari keuntungan.
- Menerapkan liberasi dengan memberdayakan anggota koperasi melalui pelatihan keterampilan, peningkatan literasi keuangan, serta akses terhadap modal dan pasar.
- Menginternalisasi transendensi dalam operasional koperasi dengan menanamkan nilai-nilai etika, transparansi, dan tanggung jawab sosial dalam pengambilan keputusan serta pengelolaan keuntungan.

b. Penguatan Pendidikan dan Kesadaran Koperasi Berbasis Profetik

- Mengembangkan kurikulum pendidikan koperasi yang memasukkan ajaran ekonomi profetik di berbagai level pendidikan, termasuk perguruan tinggi dan pelatihan komunitas.
- Menyelenggarakan lokakarya dan seminar untuk meningkatkan pemahaman anggota koperasi tentang prinsip-prinsip keadilan sosial dan ekonomi berbasis nilai profetik.

c. Digitalisasi dan Inovasi dalam Koperasi

- Menggunakan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi tata kelola koperasi, seperti sistem akuntansi transparan berbasis blockchain, aplikasi keanggotaan, dan e-commerce koperasi.

- Mendorong inovasi dalam produk dan layanan koperasi agar lebih kompetitif, seperti pengembangan koperasi berbasis syariah atau koperasi sosial yang berfokus pada pemberdayaan komunitas.

2) Implikasi Kebijakan bagi Pemangku Kepentingan

a. Pemerintah

- Menciptakan regulasi yang mendukung koperasi berbasis ekonomi profetik, termasuk insentif pajak, kemudahan akses modal, serta kebijakan afirmatif bagi koperasi yang mengedepankan keadilan sosial.
- Mengawasi tata kelola koperasi agar tetap sesuai dengan nilai-nilai keadilan dan transparansi melalui lembaga pengawas koperasi yang lebih profesional.

b. Akademisi dan Lembaga Pendidikan

- Meningkatkan penelitian dan kajian akademik tentang penerapan ekonomi profetik dalam koperasi sebagai model ekonomi alternatif yang lebih inklusif dan berkelanjutan.
- Mengembangkan modul pembelajaran ekonomi profetik dan koperasi dalam kurikulum pendidikan tinggi serta pendidikan vokasional.

c. Masyarakat dan Anggota Koperasi

- Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya koperasi sebagai alternatif ekonomi yang lebih adil dan berorientasi pada kesejahteraan bersama.
- Mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam koperasi, baik sebagai anggota, pengelola, maupun pemangku kepentingan yang mendukung pertumbuhan koperasi berbasis nilai-nilai profetik.

Dengan penerapan langkah-langkah tersebut, koperasi dapat berkembang sebagai sistem ekonomi yang lebih humanis, berkelanjutan, dan berkeadilan, sekaligus menjadi alternatif bagi sistem kapitalis yang sering kali menciptakan kesenjangan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.

Agustiani. 2009. "Sistem Ekonomi Kapitalis." *Academia: Majalah Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 1 (2).

Alfitrah, Nur Aulia, dan Rypho Delzy Perkasa. 2024. "Peranan Koperasi dalam Menumbuhkan Potensi Perekonomian Umat Secara Deskriptif." *Rekan: Riset Ekonomi dan Akuntansi* 4 (2).

Anggraeni, Eka Sulistya, dkk. "Tinjauan Perbedaan Sistem Ekonomi: Ekonomi Kapitalis, Ekonomi Sosialis, dan Ekonomi Islam." *Economic and Business Management International Journal* 6 (2).

Asrori Maulidani, Akhmad. 2022. "Menguji Universalitas Dan Aktualitas Spirit Profetik Fikih Ekonomi Di Tengah Dinamika Ekonomi Global Yang Kapitalistik." *Peradaban Journal of Economic and Business* 1 (1).

- Azizah, Hidayatun. 2019. "Kritik Ekonomi Islam Terhadap Mekanisme Distribusi Pendapatan Dalam Sistem Ekonomi Kapitalis." *Labatila: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam* 3 (2).
- Budiman, Iskandar. 2019. "Epistimologi Ilmu Ekonomi Islam Analisis Perspektif Filsafat Ilmu." *Lentera: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 1 (2).
- Djohan, Djabaruddin. *Pengertian Koperasi*.
- Farida, Ulfa Jamilatul. 2012. "Telaah Kritis Pemikiran Ekonomi Islam Terhadap Mekanisme Pasar Dalam Konteks Ekonomi Islam Kekinian." *La_Riba: Jurnal Ekonomi Islam* 6 (2).
- Fitria, Natasya Bella. "Kelebihan, Kekurangan Dan Dampak Dari Sistem Ekonomi Kapitalis." Artikel *LSM SPADA Indonesia*. <https://s.id/38ccL>. Diakses 21 Maret 2024.
- Hendragunawan, S. Thayf, dkk. 2022. "Koperasi Sebagai Harapan Perekonomian Masa Depan." *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen* 13 (1): 52-53.
- Hermansyah. 2014. "Konsepsi Pemikiran Ekonomi Profetik." *El-Hikam: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman* 7 (2).
- Koperasi Syariah: Membangun Ekonomi Berkelanjutan dengan Prinsip-Prinsip Syariah. TT. Diakses 23 Maret 2025 dari www.shariaknowledgecentre.id, <https://s.id/IpKvf>.
- Kuntowijoyo. 1997. *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi*. Bandung: Mizan.
- Misbakhunnidhom. 2024. "Peranan Koperasi Dalam Meningkatkan Ekonomi Kerakyatan." *Ikhtiyar: Jurnal Ekonomi Syariah* 2 (1).
- Ngadi Wulandari, Sepia, dkk. 2024. "Analisis Prinsip-Prinsip Koperasi Untuk Kesejahteraan Anggota." *Jurnal Musytari: Neraca Manajemen, Ekonomi* 3 (7).
- Nuraini, dan M Djamil HS. 2022. "Peranan Koperasi dalam Rangka Mensejahterahkan Anggota pada Koperasi UMMAT Mandiri Peureulak." *Journal of Law and Economics* 1 (2).
- Nabila, Nur. 2024. "Pemikiran Ekonomi Ilmuwan Muslim Indonesia (A.M. Syaifuddin, M. Dawam Raharjo, Kuntowijoyo)." *Kampus Akademik Publishing: Jurnal Ilmiah Research Student* 1 (3).
- Pratama, Adellia Widya, dan Acep Mulyadi. 2024. "Konsep Ilmu Sosial Profetik Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam Telaah Pemikiran Kuntowijoyo." *Turats: Jurnal Pemikiran dan Peradaban Islam* 17 (1).
- Rudin. "3 Kelebihan dan Kekurangan Sistem Ekonomi Kapitalis." Artikel *Kumparan*. <https://s.id/s7kwE>. Diakses 21 Maret 2024.
- Sattar. 2021. *Buku Ajar Ekonomi Koperasi; Evaluasi Keberhasilan Koperasi Dilihat dari Berbagai Aspek*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Setiawan, Wawan Lulus. 2020. "Sosialisasi Perkoperasian Dan Kewirausahaan Bagi Siswa SMA, SMK Dan Madrasah Aliyah, Para Guru, Dan Anggota Koperasi Di Kabupaten Garut" *Jurnal E-Coops-Day* 1 (1)
- Sundari, Pipit, dan Natoil. 2024. "Membangun Komitmen Untuk Sukses: Studi Kasus Pada Koperasi Petani Bunga di Kopeng Kabupaten Semarang." *Jurnal Ilmiah Global Education* 5 (2).

- Sundarto, Tiris, et. al. 2022. "Peran Pemerintah Daerah dalam Perkembangan Koperasi di Era Industri 4.0." *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan* 6 (2).
- Suprihartin, Lia, et. al. 2019. "Peran Dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Peningkatan Koperasi Nelayan Kota Tanjungpinang." *Jurnal Bahtera Inovasi* 2 (2).
- Widya Pratama, Adellia, dan Acep Mulyadi. 2024. "Konsep Ilmu Sosial Profetik Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam Telaah Pemikiran Kuntowijoyo." *Turats: Jurnal Pemikiran dan Peradaban Islam* 17 (1).
- Yuvanda, Sesarria, dan Rachmad R. 2021. *Ekonomi Koperasi*. Jambi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.

